

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan biasanya ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan. Dimana, tingkat kemiskinan menjadi titik sentral dari persoalan yang harus diselesaikan secara serius. Kondisi inilah yang menjadi motivasi bagi pemerintah untuk menangani kemiskinan dengan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan dan mensejahterakan perekonomian masyarakat.¹

Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan kesejahteraan perekonomian masyarakat ialah melakukan peningkatan dalam pemaksimalan potensi lembaga keuangan. Adapun lembaga-lembaga keuangan tersebut berkaitan dengan penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada yang membutuhkan. Lembaga keuangan terbagi dua yaitu lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan non-Bank.²

Lembaga keuangan bank memiliki kemampuan dalam berbagai bentuk dan kegiatan utama dalam bidang keuangan, lembaga ini bergerak dibidang perbankan antara lain; Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat. Sementara itu, lembaga keuangan non-bank hanya dapat melakukan salah satu kegiatan keuangan, lembaga keuangan non-Bank ini bergerak dibidang pembiayaan

¹Nunung Nurwati, “Kemiskinan: model pengukuran, permasalahan dan alternatif kebijakan”, jurnal kependudukan padjadjaran, vol 10, no.1 Januari 2008, hlm 3

²Musa Al Jundi, “Analisis Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-provinsi Indonesia”, Skripsi Universitas Diponegoro jurusan ekonomikadabisnis, 2014, http://eprints.undip.ac.id/45391/1/05_JUNDI.pdf diakses pada tanggal 13 April 2021 pukul 13.05 WIB.

barang-barang modal berupa leasing, asuransi, modal ventura, dana pensiun, pegadaian, pasar modal, LAZ dan BAZ. Dengan demikian peran lembaga keuangan tetap memberikan kontribusi bagi perekonomian negara.³

Dalam hal ini, lembaga keuangan yang berbasis syariah ialah BAZ dan LAZ. Dimana, lembaga ini berfungsi sebagai strategi dalam mengatasi berbagai permasalahan pada kehidupan masyarakat. BAZ merupakan organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Sedangkan, LAZ merupakan organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk atas swadaya masyarakat.⁴

Lembaga pengelolaan zakat yang banyak diminati masyarakat ialah LAZ, dikarenakan LAZ dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas dalam membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Salah satu LAZ yang berkembang ialah LAZ DT Peduli Sumatera Utara. LAZ DT Peduli Sumatera Utara merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat yang bergerak dibidang penghimpun dan pendayagunaan dana zakat,. Lembaga ini memiliki beberapa program, diantaranya zaka, infaq, shadaqah, wakaf, dan beberapa

³Jamal Wiwiho, "Peran Lembaga Keuangan BANK dan Lembaga Keuangan Bukan BANK dalam Memberikan Distribusi Keadilan bagi Masyarakat" skripsi universitas sebelas maret surakarta, 2014, <https://media.neliti.com/media/publications/4646-ID-peran-lembaga-keuangan-bank-dan-lembaga-keuangan-bukan-bank-dalam-memberikan-dis.pdf>, diakses pada tanggal 20 April 2021 pukul 13.05 WIB.

⁴Deg RI, *Pedoman dan Pengembangan Wakaf* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Pemberdayaan Wakaf, 2004) hlm.73

program lainnya. Lembaga ini memiliki program unggulannya, berupa program Wakaf Pangan.⁵

Wakaf pangan adalah harta benda yang diwakafkan nantinya akan dikelola untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Wakaf pangan bergerak dibidang pangan berupa lahan pertanian, hewan ternak, dan sarana air. Wakaf pangan ini bertujuan untuk mengembalikan sektor pertanian yang telah merosot oleh perkembangan sektor industri dan diharapkan untuk turut andil menyumbang dalam rangka mengembalikan kejayaan indonesia sebagai swasembada pangan.⁶ Hal ini sesuai dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 267:

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْفَقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبُوا وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”⁷

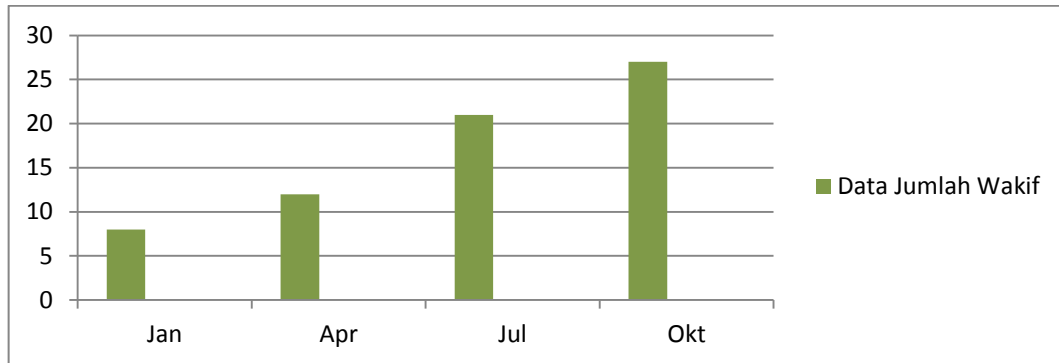
Berdasarkan ayat diatas umat muslim hendaklah mengeluarkan sedikit harta pribadi yang dia dapatkan dari hasil yang ia peroleh untuk diberikan kepada umat sebagai bentuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

⁵Indah Purbasari, *Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik*, skripsi Universitas Trunojoyo Madura, Jawa timur, <https://jurnal.ugm.ac.id/jmh/article/view/15911/10520>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2021, pukul 09.30 WIB

⁶Wildan Munawar, “ *Wakaf Produktif dan Kesejahteraan Masyarakat*”, skripsi universitas UIN Tangerang selatan, 2020, <https://repository.uinjkt.ac.id/PPS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

⁷Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta Timur: CV DarusSunnah, 2002

Adapun fluktuasi jumlah wakif dalam memilih wakaf pangan di LAZ DT Peduli Sumatera Utara Pertriwulan 2020:



Sumber: kantor LAZ DT Peduli Sumatera Utara, Komp. Abadi Palace, Sunggal

Gambar 1.1 Jumlah Wakif LAZ DT Peduli yang berwakaf pangan pada bulan Oktober-Desember 2021

Data wakif pada triwulan I tercatat 8 sampai 9 jumlah wakif yang berwakaf pangan di LAZ DT Peduli, dan untuk triwulan II mengalami kenaikan sekitar 12 sampai 19 jumlah wakif, selanjutnya untuk triwulan II juga mengalami peningkatan yang cukup baik dengan jumlah wakif 21 sampai 25. Sedangkan untuk triwulan terakhir (IV) juga terus meningkat dengan jumlah 27 sampai 31 wakif yang berwakaf pangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa program wakaf pangan berkembang dengan baik dengan terusnya bertambah jumlah wakif.

Perkembangan wakaf pangan mengalami kemajuan yang signifikan tiap bulannya. Hal ini, tidak terlepas dari keputusan para wakif dalam memilih wakaf pangan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi para wakif dalam pengambilan keputusan memilih wakaf pangan adalah kualitas pelayanan, promosi, dan akuntabilitas.

Setiap orang yang menggunakan layanan cenderung mengharapkan adanya suatu pelayanan yang baik dalam arti berkualitas tinggi. Sebagaimana

dikatakan bahwa tingkat kualitas jasa (layanan) merupakan aspek krusial dalam penawaran jasa total. Al ini sesuai dengan teori Wyckof yang menyatakan bahwa kualitas merupakan salah satu faktor penting yang digunakan konsumen untuk mengevaluasi jasa suatu organisasi.⁸

Dalam mengambil keputusan untuk memilih sesuatu masyarakat selalu mempertimbangkan banyak faktor, yaitu dilihat dari pengaruh dalam diri manusia, dan lingkungan yang ada di sekitar manusia. Hal ini dapat dijadikan referensi dalam mempromosikan suatu program, ini sesuai dengan teori Daryani yang menyatakan promosi berperan penting sebagai strategi pemasaran yang memiliki kelebihan dalam peningkatan volume penjualan.⁹

Berhasil tidaknya suatu lembaga dilihat dari tanggung jawab pelaksanaan kebijakan yang dipercaya dalam pengelolaan berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik.¹⁰ Sesuai dengan teori Ledvina V. Carino mengatakan bahwa akuntabilitas merupakan salah satu strategi yang ditetapkan lembaga dalam menjalankan suatu tujuan dengan cara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan atau organisasi dengan tetap memperhitungkan kepentingan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengangkat judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wakif Dalam Memilih Wakaf Pangan Pada LAZ DT Peduli Sumatera Utara”**.

⁸Ujang Sumarwan, *Pemasaran Strategik*, (Bogor:IPB Press, 2013), hlm 359

⁹Sudaryono, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2016), hlm 148

¹⁰Waluyo, *Manajemen Publik : Konsep, Aplikasi dan Implementasinya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*,(Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 190.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas pelayanan, promosi, dan akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan wakif dalam berwakafpangan pada LAZ DT Peduli Sumatera Utara?
2. Apakah kualitas pelayanan, promosi, dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan wakif dalam berwakaf pangan pada LAZ DT Peduli Sumatera Utara?
3. Bagaimana elastisitas pengaruh variabel kualitas pelayanan, promosi, dan akuntabilitas terhadap keputusan wakif dalam berwakaf pangan pada LAZ DT Peduli Sumatera Utara?

C. Batasan Masalah

Dari pernyataan permasalahan yang telah diidentifikasi diatas penulis membatasi penelitian ini pada beberapa poin untuk menghindari kesalahan dan pendapat sebagai berikut:

1. Kualitas Pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaian untuk mengimbangi harapan pelanggan.¹¹
2. Promosi adalah suatu usaha dari pemasaran dalam menginformasikan dan memengaruhi orang atau pihak lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkannya

¹¹KBBI

3. Akuntabilitas adalah sebuah kosep etika yang berhubungan dengan kemampuan menjelaskan keputusan yang diambil dan aktivitas yang dilakukan dalam mencapai tujuan.
4. Keputusan wakif adalah suatu hal yang berkaitan dengan menentukan suatu pilihan yang dibutuhkan atau keinginan seseorang dalam membantu masyarakat yang butuh akan pangan.
5. Pada penelitian ini menggunakan data wakif yang berwakaf pangan selama setahun pertriwulan di tahun 2020.

Dengan demikian judul penelitian ini yaitu Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wakif Dalam Memilih Wakaf Pangan Pada LAZ DT. Peduli Sumatera Utara adalah sebuah penyelidikan yang menyebabkan timbulnya suatu pemilihan alternatif kepada orang-orang dalam menentukan pewakafan hartanya pada wakaf di LAZ DT. Peduli Sumatera Utara tahun 2021.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

¹² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 57

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya dapat berubah. Variabel dependen sering juga disebut variabel respon yang dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan wakif memilih wakaf pangan.

2. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat), baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif.¹³ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

- a. Kualitas pelayanan (X1) adalah faktor dan akar penting yang mampu memberikan kepuasan bagi pelanggannya terkait dengan hasil perilaku dari mulut kemulut seperti keluhan, rekomendasi, dan pertukaran atau perpindahan.
- b. Promosi (X2) adalah suatu usaha dari pemasaran dalam menginformasikan dan memengaruhi orang atau pihak lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkannya.
- c. Akuntabilitas (X3) adalah perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan

¹³ A. Wangsawidjaja Z, Pembiayaan Bank Syariah (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), hlm 89

pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik.

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, promosi, rekomendasi secara parsial terhadap keputusan wakif dalam berwakaf pangan pada LAZ DT Peduli Sumatera Utara secara .
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, promosi, rekomendasi secara simultan terhadap keputusan wakif dalam berwakaf pangan pada LAZ DT Peduli Sumatera Utara secara .
3. Untuk mengetahui pengaruh elastisitas pada variabel wakaf pangan pada LAZ DT Peduli Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomisyah strata-1.
 - b. Penelitian ini dapat memberi pengetahuan baru seputar perwakafan pangan bagi peneliti dan mengetahui apa faktor-faktor para wakif dalam berwakaf pangan di yayasan lembaga tersebut.

2. Bagi LAZ DT Peduli Sumatera Utara

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam meningkatkan praktek perwakafan pangan di LAZ DT Peduli Sumatera Utara untuk meningkatkan perkembangan yang pesat bagi lembaga tersebut dalam mengelola wakaf pangan yang dapat memberikan kesejahteraan kepada umat.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat di harapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu perwakafan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan jadikan sebagai buku bacaan di perpustakaan di Akademik.

G. Sistematika Penyusunan Skripsi

untuk memperlancar penyusunan dan pemahaman isi seminar proposal, maka pembahasannya dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini membahastentanglatar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

2. BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesisi.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang seputar waktu dan lokasi penelitian yang dilakukan, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen

pengumpulan data, dan teknik analisis data apa yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V: Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang menguraikan secara singkat, dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.